



Revitalisasi Pendidikan Akhlak di Era Modern: Tantangan dan Solusi dalam Pendidikan di MI Bustanul Ulum Saba Jerruk Palengaan

Alfinas Syarifah^{1*}, Azzahra Putri Wahyudi², Alfin Salmahayati³

¹⁻³ UIN Madura, Indonesia

Email: alfinassyarifah@gmail.com

*Penulis Korespondensi: alfinassyarifah@gmail.com

Abstract. *This study explores the major challenges faced by moral education in the modern era, particularly within Madrasah Ibtidaiyah, where rapid technological advancement, globalization, and shifting patterns of student interaction have significantly influenced the traditional process of moral development. The purpose of this research is to analyze teachers' strategies in revitalizing moral education, identify the supporting and inhibiting factors in its implementation, and evaluate its impact on students' discipline. Employing a qualitative approach with a case study design, data were collected through in-depth interviews with the school principal, Islamic ethics teachers, and students, as well as observations of daily moral habituation practices within the school environment. The findings indicate that effective revitalization of moral education occurs through an integration of teacher role modeling, consistent habituation of moral practices, and value internalization supported by interactive learning methods. These strategies contribute to improved student discipline, greater independence, and more stable behavioral patterns. However, the effectiveness of these efforts is still influenced by external factors such as excessive gadget use and limited continuity of moral guidance at home. The study provides an integrative and adaptive model of moral education that aligns with the characteristics of the digital generation and emphasizes the essential collaboration between teachers, schools, and families. The results highlight the importance of a responsive, contextually relevant approach to moral development that meets the evolving needs and challenges of 21st-century learners.*

Keywords: *Digital Era, Madrasah Ibtidaiyah, Moral Education, Revitalization, Teacher Strategies*

Abstrak. Pendidikan akhlak menghadapi tantangan besar di era modern akibat pesatnya perkembangan teknologi digital, arus globalisasi, serta perubahan pola interaksi peserta didik yang semakin kompleks. Kondisi ini menuntut adanya revitalisasi strategi pembinaan akhlak yang lebih adaptif dan relevan terhadap karakter generasi digital, khususnya pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengoptimalkan revitalisasi pendidikan akhlak, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi pembinaan akhlak, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi pembinaan akhlak berjalan efektif ketika guru mampu memberikan keteladanan, menerapkan pembiasaan secara konsisten, serta menginternalisasikan nilai-nilai akhlak melalui metode pembelajaran interaktif. Strategi tersebut berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan, kemandirian, serta stabilitas perilaku peserta didik dalam aktivitas sehari-hari. Meski demikian, efektivitas pembinaan akhlak masih dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal seperti intensitas penggunaan gawai dan minimnya kesinambungan pembinaan akhlak di lingkungan keluarga. Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan model pembinaan akhlak yang integratif, adaptif, serta responsif terhadap tantangan era digital, sekaligus menegaskan perlunya kolaborasi antara guru, madrasah, dan keluarga dalam membentuk karakter peserta didik abad ke-21.

Kata Kunci: Era Digital, Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Akhlak, Revitalisasi, Strategi Guru.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan akhlak merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan Islam karena akhlak menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik. Pada era digital saat ini, perkembangan teknologi membawa pengaruh signifikan terhadap pola pikir, perilaku, dan

interaksi sosial generasi muda. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat internalisasi nilai moral melalui pembelajaran yang lebih terarah dan berkesinambungan (Darwis et al., 2025). Di sisi lain, fenomena krisis moral semakin tampak dalam lingkungan pendidikan, seperti rendahnya kedisiplinan, melemahnya etika sosial, serta menurunnya rasa hormat kepada guru dan orang tua. Situasi ini menggambarkan adanya kesenjangan antara penguasaan materi akhlak dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari (Jariyah & Mujaib, 2025).

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak dini. Pada jenjang inilah landasan sikap dan perilaku anak mulai ditanamkan sehingga penguatan pendidikan akhlak melalui pembelajaran Akidah Akhlak dan budaya madrasah menjadi sangat penting (Ghofur et al., 2024). Tantangan semakin besar ketika berhadapan dengan karakteristik peserta didik Generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan digital. Mereka memiliki akses informasi yang luas, tetapi rentan terhadap perilaku menyimpang apabila pembinaan moral tidak berjalan secara optimal. Hal ini menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, variatif, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik (Asmawati & Masyithoh, 2025).

MI Bustanul Ulum Saba Jerruk Palengaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah berupaya melakukan revitalisasi pembinaan akhlak melalui berbagai strategi pembelajaran. Namun, implementasi strategi tersebut masih menghadapi sejumlah hambatan baik dari aspek internal maupun eksternal. Studi-studi sebelumnya lebih banyak membahas revitalisasi kurikulum, pendekatan tasawuf, atau penguatan nilai dalam konteks lembaga pendidikan Islam secara umum, tetapi belum banyak penelitian yang secara spesifik menganalisis strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan siswa pada konteks madrasah ibtidaiyah (Juliani et al., 2025). Di sinilah letak kebaruan penelitian ini, yaitu fokus pada implementasi strategi guru dalam pembelajaran akhlak yang dikaitkan langsung dengan perkembangan kedisiplinan peserta didik di lingkungan MI.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak peserta didik di MI Bustanul Ulum Saba Jerruk Palengaan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi tersebut, serta menilai dampaknya terhadap kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan akhlak yang adaptif, relevan, dan responsif terhadap tantangan era modern.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini memuat landasan konseptual tentang pendidikan akhlak, teori keteladanan, pembiasaan, internalisasi nilai, serta tantangan pembinaan karakter pada era digital. Selain itu, kajian ini juga merangkum beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai pijakan analitis bagi penelitian ini.

Pendidikan Akhlak dan Ruang Lingkupnya

Pendidikan akhlak merupakan proses sistematis dalam membentuk perilaku, karakter, dan kepribadian peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai moral Islam. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, pendidikan akhlak memiliki posisi strategis karena anak berada pada tahap perkembangan moral dasar yang ditandai oleh kecenderungan imitasi dan pembentukan kebiasaan. Pendidikan akhlak tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi menuntut latihan nyata melalui tindakan, interaksi sosial, dan keteladanan lingkungan. Secara pedagogis, pendidikan akhlak meliputi tiga ranah utama:

1. **Aspek kognitif**, yaitu pemahaman siswa mengenai nilai dan norma;
2. **Aspek afektif**, yaitu penghayatan nilai moral sebagai bagian dari karakter diri; dan
3. **Aspek psikomotorik**, yaitu praktik perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga aspek tersebut perlu diintegrasikan dalam aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah agar siswa dapat membentuk pola perilaku yang stabil.

Teori Keteladanan dalam Pembentukan Akhlak

Keteladanan (modeling) merupakan teori klasik dalam pendidikan akhlak yang menekankan bahwa perilaku guru sangat memengaruhi perkembangan moral peserta didik. Menurut teori belajar sosial Bandura, anak belajar melalui observasi dan imitasi terhadap figur yang dianggap memiliki otoritas. Dalam konteks MI, guru Akidah Akhlak menjadi role model utama yang perilakunya secara langsung ditiru oleh siswa.

Keteladanan tercermin melalui sikap sopan, kedisiplinan, penggunaan bahasa santun, serta konsistensi perilaku guru di dalam dan di luar kelas. Keteladanan yang kuat menciptakan lingkungan moral yang kondusif dan meningkatkan kredibilitas pesan-pesan akhlak yang disampaikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, keteladanan menjadi fondasi utama dalam membangun karakter peserta didik pada usia sekolah dasar.

Teori Pembiasaan (Habit Formation)

Pembiasaan merupakan proses pembentukan karakter melalui tindakan yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi bagian dari perilaku otomatis. Dalam literatur pendidikan Islam, pembiasaan (ta'dib dan ta'wid) dipandang sebagai metode efektif dalam menanamkan nilai akhlak pada anak.

Pembiasaan di lingkungan madrasah mencakup rutinitas salam, doa bersama, salat berjamaah, menjaga kebersihan, kedisiplinan waktu, serta aturan interaksi sosial. Rutinitas ini menciptakan *school culture* yang berfungsi memperkuat nilai moral dalam keseharian siswa. Kebiasaan yang diterapkan secara konsisten memudahkan internalisasi nilai karena siswa tidak hanya mengetahui nilai tersebut, tetapi mengalaminya secara langsung dalam aktivitas harian.

Internalisasi Nilai dalam Pembelajaran

Internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai moral yang mengarah pada pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai tersebut. Proses ini tidak hanya mengandalkan pembiasaan, tetapi juga membutuhkan pendekatan pedagogis seperti dialog nilai, metode bercerita, kisah teladan, refleksi, dan pemberian makna (*meaningful learning*). Internalisasi nilai bertujuan agar siswa tidak hanya melakukan perilaku baik karena aturan, tetapi karena kesadaran moral internal. Bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah, internalisasi nilai sangat dipengaruhi oleh gaya komunikasi guru, relevansi contoh moral yang diberikan, serta keterkaitan nilai dengan pengalaman keseharian anak.

Tantangan Pendidikan Akhlak pada Era Digital

Era digital membawa konsekuensi signifikan terhadap pembinaan akhlak siswa MI. Anak-anak generasi Z dan Alpha tumbuh dengan akses bebas terhadap informasi digital, interaksi daring, dan konsumsi konten berbasis visual. Kondisi ini memunculkan beberapa tantangan:

1. **Gangguan konsentrasi dan menurunnya disiplin**, akibat penggunaan gawai berlebihan.
2. **Perubahan pola interaksi sosial**, di mana siswa lebih terbiasa dengan komunikasi instan dibandingkan tatap muka.
3. **Paparan konten negatif**, seperti game kekerasan atau media yang tidak sesuai usia.
4. **Ketidaksinambungan pembinaan akhlak di rumah**, karena sebagian orang tua memiliki literasi digital yang rendah.

Faktor-faktor tersebut berdampak pada penurunan fokus belajar, melemahnya etika sosial, dan kesulitan siswa dalam mengikuti pembiasaan akhlak.

Kerangka Revitalisasi Pendidikan Akhlak di MI

Revitalisasi pendidikan akhlak dalam konteks MI memerlukan integrasi tiga unsur utama:

1. **Keteladanan guru**, sebagai sumber identifikasi moral;
2. **Pembiasaan terstruktur**, melalui rutinitas yang konsisten di lingkungan madrasah;
3. **Internalisasi nilai**, melalui pendekatan pembelajaran yang dialogis, interaktif, dan bermakna.

Ketiga strategi tersebut perlu diimbangi dengan literasi digital, pengawasan penggunaan gawai, serta sinergi yang kuat antara guru, madrasah, dan orang tua. Dengan demikian, revitalisasi akhlak tidak hanya berfokus pada aspek pengajaran, tetapi juga pada rekonstruksi ekosistem pendidikan yang mampu merespons tantangan zaman.

Penelitian Terdahulu yang Relevan (Versi Revisi Sesuai Referensi Baru)

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan landasan penting bagi fokus penelitian ini, khususnya terkait pendidikan akhlak, strategi pembelajaran, serta tantangan moral pada era digital.

1. **Darwis et al. (2025)** menegaskan bahwa pendidikan Islam di era modern menghadapi tantangan serius akibat arus globalisasi, digitalisasi, dan melemahnya kontrol sosial. Penelitian ini relevan untuk menjelaskan latar belakang perlunya revitalisasi akhlak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.
2. **Jariyah & Mujab (2025)** mengungkap bahwa krisis moral pada peserta didik dapat ditanggulangi melalui pendekatan tasawuf praktis yang dipadukan dengan pembelajaran modern. Temuan ini menjadi pijakan teoritis bagi analisis mengenai gejala krisis moral serta strategi guru dalam pembinaan karakter.
3. **Ghofur et al. (2024)** menunjukkan bahwa pendidikan karakter di MI harus diorientasikan pada pembiasaan, keteladanan, dan integrasi nilai keagamaan dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung urgensi implementasi keteladanan guru dan budaya sekolah dalam membentuk akhlak peserta didik.
4. **Asmawati & Masyithoh (2025)** membahas inovasi kurikulum akhlak di MI yang menuntut adaptasi terhadap karakteristik generasi Z, terutama terkait penggunaan media digital dan metode pembelajaran interaktif. Penelitian ini relevan dalam menjelaskan perlunya strategi adaptif dalam konteks siswa era digital.
5. **Idhar (2024)** menekankan pentingnya pendidikan dasar yang berbasis nilai-nilai Islam untuk membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku positif siswa. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pembiasaan dan internalisasi nilai harus menjadi bagian inti dari kegiatan belajar-mengajar.
6. **Juliani et al. (2025)** menjelaskan bahwa revitalisasi kurikulum Pendidikan Agama Islam berperan besar dalam menguatkan pendidikan akhlak dan memperbaiki perilaku siswa. Temuan ini menjadi relevan sebagai pendukung gagasan tentang pentingnya pembaruan strategi dan ekosistem pendidikan akhlak di MI.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak membutuhkan pendekatan yang integratif, meliputi keteladanan, pembiasaan, internalisasi nilai, dan inovasi kurikulum, terutama dalam menghadapi tantangan digitalisasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam strategi guru dalam revitalisasi pendidikan akhlak pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, dengan lokasi penelitian di MI Bustanul Ulum Saba Jerruk Palengaan yang dipilih karena telah menerapkan pembiasaan akhlak secara terstruktur. Populasi penelitian mencakup seluruh guru dan siswa, sedangkan sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling yang melibatkan kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, dan siswa kelas IV–VI sebagai subjek utama karena keterlibatan mereka dalam proses pembinaan akhlak. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur untuk mendalami strategi keteladanan, pembiasaan, dan internalisasi nilai; observasi partisipatif untuk mengamati praktik pembiasaan dan interaksi guru-siswa; serta dokumentasi berupa program pembiasaan, catatan kedisiplinan, dan perangkat pembelajaran sebagai data pendukung. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman wawancara dan lembar observasi. Analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara simultan. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik, member checking, serta audit trail. Model penelitian ini memfokuskan hubungan antara keteladanan guru, pembiasaan terstruktur, dan internalisasi nilai terhadap pembentukan akhlak siswa, dengan mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal seperti penggunaan gawai dan dukungan keluarga, sehingga keseluruhan proses dapat dipahami secara holistik tanpa menjelaskan prosedur teknis yang sudah lazim dalam penelitian kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Bustanul Ulum Saba Jerruk Palengaan selama kegiatan pembelajaran dan pembiasaan akhlak tahun ajaran berjalan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai proses revitalisasi pendidikan akhlak. Analisis menunjukkan bahwa implementasi pembinaan akhlak berjalan melalui tiga strategi kunci, yaitu keteladanan guru, pembiasaan nilai, dan internalisasi nilai dalam pembelajaran. Ketiga

strategi ini terintegrasi dalam budaya religius madrasah dan tampak dalam rutinitas harian, program kelembagaan, serta pola interaksi guru-siswa.

Proses Revitalisasi Pendidikan Akhlak di Madrasah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa revitalisasi akhlak berlangsung secara sistematis melalui kegiatan salam, doa, kedisiplinan waktu, penguatan adab berkomunikasi, kontrol penggunaan gawai, serta penguatan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak dan budaya sekolah. Proses ini membentuk lingkungan belajar yang kondusif bagi pembinaan moral siswa.

1. Strategi Keteladanan Guru

Keteladanan menjadi strategi paling dominan. Guru menampilkan perilaku santun, sabar, disiplin waktu, serta konsisten dalam menegur siswa secara edukatif. Perilaku guru menjadi acuan moral utama bagi siswa MI yang berada pada fase perkembangan imitasi, sehingga stabilitas perilaku guru berpengaruh langsung terhadap perilaku harian siswa.

2. Pembiasaan Akhlak

Pembiasaan diterapkan melalui rutinitas seperti salat berjamaah, antre, menjaga kebersihan kelas, membaca doa, serta kegiatan religius mingguan. Analisis menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berulang mengarah pada otomatisasi perilaku positif, membentuk budaya religius yang kuat di madrasah.

3. Internalisasi Nilai dalam Pembelajaran

Internalisasi nilai berlangsung melalui cerita inspiratif, dialog nilai, kisah keteladanan Nabi, dan refleksi harian. Pendekatan ini membantu siswa memahami makna perilaku baik secara mendalam sehingga mereka tidak sekadar mengikuti rutinitas, tetapi membangun kesadaran moral internal.



Gambar 1. Suasana pembelajaran dan pembiasaan akhlak di MI Bustanul Ulum Saba Jerruk Palengaan.

Pembahasan

Pembahasan ini menghubungkan temuan lapangan dengan teori pembentukan akhlak, teori perkembangan moral, habit formation, serta hasil penelitian sebelumnya untuk menghasilkan interpretasi yang lebih mendalam.

Keterkaitan Temuan dengan Tujuan dan Konsep Dasar

Temuan menunjukkan bahwa keteladanan, pembiasaan, dan internalisasi nilai merupakan pilar utama revitalisasi pendidikan akhlak. Ketiga strategi tersebut sejalan dengan teori pembentukan kebiasaan yang menegaskan bahwa nilai moral terbentuk melalui pengulangan, pemodelan perilaku, dan pemaknaan. Strategi ini juga konsisten dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis proses, hambatan, dan dampak revitalisasi akhlak di madrasah.

1. Keteladanan sebagai Role Model Utama

Temuan terkait dominannya keteladanan mendukung teori sosial kognitif Bandura yang menyatakan bahwa anak belajar melalui pengamatan dan imitasi. Hal ini relevan dengan kondisi siswa MI yang lebih mudah meniru perilaku guru dibanding menerima konsep abstrak tentang moralitas.

2. Pembiasaan sebagai Fondasi Pembentukan Karakter

Pembiasaan harian memperkuat karakter siswa melalui perilaku yang diulang secara konsisten. Pola ini sejalan dengan pandangan al-Ghazali mengenai riyadhah (latihan berulang) sebagai metode efektif pembentukan akhlak.

3. Internalisasi Nilai untuk Memperkuat Kesadaran Moral

Temuan menunjukkan bahwa dialog nilai dan metode bercerita meningkatkan kesadaran moral siswa. Pendekatan ini memperluas proses pembiasaan menjadi pemahaman bermakna, sehingga perilaku baik tidak berhenti pada kepatuhan mekanis.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Posisi Temuan dalam Literatur Akhlak MI

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pembiasaan dan kultur religius dalam pembinaan akhlak. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru melalui analisis faktor digital, keterlibatan keluarga, serta integrasi keteladanan–pembiasaan–internalisasi secara bersamaan.

Perbedaan Kontribusi Penelitian Ini

Penelitian ini lebih komprehensif karena menambahkan dimensi tantangan era digital dan peran keluarga, sehingga menghasilkan model revitalisasi akhlak yang lebih adaptif terhadap realitas kontemporer.

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Ini.

Aspek	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Ini
Lokasi fokus	MI umum	MI Bustanul Ulum Saba Jerruk Palengaan
Strategi utama	Pembiasaan saja	Keteladanan, pembiasaan, internalisasi
Peran keluarga	Minim	Dibahas mendalam
Tantangan era digital	Jarang	Diulas berbasis data lapangan

Kontribusi

Deskriptif

Model revitalisasi akhlak
integratif

Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat teori pembiasaan, perkembangan moral, dan keteladanan dengan menambahkan dimensi baru berupa pengaruh lingkungan digital terhadap pembentukan akhlak siswa.

2. Implikasi Praktis

Madrasah disarankan meningkatkan kolaborasi guru-orang tua, memperkuat literasi digital, dan memperluas ruang pembiasaan nilai agar internalisasi berlangsung konsisten di sekolah maupun di rumah.

Keterbatasan dan Saran Penelitian Berikutnya

1. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian meliputi lokasi yang hanya pada satu lembaga, belum adanya pengukuran kuantitatif intensitas penggunaan gawai, serta observasi terbatas di lingkungan rumah.

2. Saran Penelitian Mendatang

Penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi, menggunakan pendekatan *mixed methods*, serta meneliti peran kurikulum dan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak, termasuk kolaborasi tripusat pendidikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi pendidikan akhlak di MI Bustanul Ulum Saba Jerruk Palengaan berlangsung efektif melalui integrasi keteladanan guru, pembiasaan yang konsisten, dan internalisasi nilai dalam aktivitas pembelajaran. Ketiga strategi tersebut berkontribusi nyata terhadap peningkatan kedisiplinan, kemantapan perilaku, serta tanggung jawab moral peserta didik, sehingga tujuan penelitian mulai dari pemetaan strategi guru, identifikasi faktor pendukung dan penghambat, hingga analisis dampaknya terhadap perilaku siswa dapat terjawab secara komprehensif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembinaan akhlak di era digital memerlukan pendekatan yang adaptif dan bersifat kolaboratif antara guru, madrasah, dan keluarga agar proses internalisasi nilai dapat berlangsung terus-menerus di berbagai lingkungan belajar.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga dan tidak mengukur secara kuantitatif intensitas penggunaan gawai dalam memengaruhi perilaku siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas lokasi kajian dan menggunakan pendekatan campuran untuk memperoleh gambaran lebih kuat mengenai hubungan antara literasi digital, pola asuh keluarga, dan pembentukan akhlak peserta didik. Rekomendasi praktis yang dihasilkan penelitian ini adalah perlunya penguatan program pembiasaan berbasis kolaborasi, peningkatan komunikasi guru, orang tua, serta penyusunan kebijakan literasi digital yang mendukung terbentuknya karakter religius dan disiplin pada peserta didik MI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Madura yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala MI Bustanul Ulum Saba Jerruk Palengaan, para guru Akidah Akhlak, serta seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi dan memberikan informasi penting selama proses pengumpulan data. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada rekan-rekan sejawat atas saran dan masukan konstruktif yang membantu penyempurnaan naskah ini. Artikel ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian akademik yang dilakukan penulis sebagai kontribusi terhadap pengembangan pendidikan akhlak pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, N. F. (2024). Tantangan pendidikan Islam di MI Tempursari. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1(3), 225-232.
<https://ssed.or.id/journal/ijier/article/view/126>
<https://doi.org/10.58230/ijier.v1i3.126>
- Arifin, Z. (2024). Revitalisasi fungsi madrasah diniyah sebagai sarana pendidikan Agama Islam. *TAAWUN*, 4(2), 332-346.
<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/taawun/article/view/739>
<https://doi.org/10.37850/taawun.v4i02.739>
- Asmawati, S. D., & Masyithoh, S. (2025). Revitalisasi nilai akhlak ijtima'iyah dalam kurikulum pendidikan Islam di MI/SD. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 352-362. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Hikmah/article/view/1104>
<https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.1104>
- Azis, A. R., & Tamimi, A. R. (2025). Revitalisasi konsep gotong royong dan berakhlak mulia dalam profil pelajar Pancasila berbasis nilai Al-Qur'an. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal*

- Pendidikan dan Keislaman, 15(1), 41-53.
<https://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/3609>
<https://doi.org/10.36815/tarbiya.v15i1.3609>
- Badri, F., Sari, N. F., Madia, N., Maulani, M. I., Albarady, M. A., Putra, R. N. A. H. P., Alawi, A., Rofi, A. N., Ferdianto, S., Sari, N., Whardana, D. K., & Silva, V. A. D. S. (2025). Revitalisasi madin: Meningkatkan sistem belajar mengajar dan memperkuat peran wali dalam pengembangan anak didik. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(3), 867-876. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/view/23447>
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.23447>
- Darwis, M., Anhar, A., Nabila, D. I., Yolanda, L., Sari, D. P., Ilman, A. Z., & Shofa, N. Z. (2025). Pendekatan komprehensif dalam pendidikan Islam: Menjawab tantangan zaman modern. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 235-244. <https://ejournal.iaihnw-lotim.ac.id/an-nahdlah/index.php/an-nahdlah/article/view/785>
<https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i1.785>
- Ghofur, A., Choiriyah, F., Nashrullah, M., Purwoko, B., & Budiyo, B. (2024). Analisis pendidikan karakter melalui kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI). *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 1128-1135. <https://jurnalp4i.com/index.php/learning/article/view/3761>
<https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3761>
- Ghozali, G., & Prabowo, S. L. (2025). Eksplorasi nilai pendidikan Islam awal dalam tradisi lokal sebagai model pendidikan alternatif di era kontemporer. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 122-137. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Karakter/article/view/1354>
<https://doi.org/10.61132/karakter.v2i4.1354>
- Idhar, I. (2024). Revitalisasi pendidikan dasar berbasis nilai Islam: Mewujudkan generasi cerdas dan berakhlak. *FASHLUNA*, 5(2), 117-130. <https://ejournal.stitbima.ac.id/index.php/fashluna/article/view/810>
<https://doi.org/10.47625/fashluna.v5i2.810>
- Jariyah, A., & Mujab, M. (2025). Konsep pendidikan akhlak tasawuf sebagai solusi krisis moral di era modern. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 791-802. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/7603>
<https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7603>
- Juliani, J., Ramadhan, D. D., Syafiq, M., & Nur, M. H. (2025). Membangun karakter Islami di sekolah: Revitalisasi kurikulum PAI sebagai solusi. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 270-281. <https://ziaresearch.or.id/index.php/fatih/article/view/63>
<https://doi.org/10.61253/sn3qgr33>
- Rahmi, A., & Arisnaini, A. (2025). Revitalisasi nilai-nilai tasawuf dalam pendidikan karakter Islam di era digital. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 3(1), 48-57. <https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/edu/article/view/1666>
<https://doi.org/10.55352/edu.v3i1.1666>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam sebagai pilar pembentukan moral dan etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67-85.

<https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/249>
<https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>

- Shalawati, S., & Sofa, A. R. (2024). Revitalisasi nilai Al-Qur'an dan hadis dalam pembentukan etos kerja, profesionalisme, spiritualitas, inovasi, keseimbangan sosial, dan keberlanjutan Muslim modern. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 201-214.
<https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/886>
<https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.886>
- Zuairiyah, Z., Tsaniyah, R. I., Hidayah, N., Saputri, I. A., Sahara, M. L., & Achmad, S. (2025). Rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam adaptif: Integrasi tauhid, teknologi dan sains untuk mewujudkan generasi Qur'ani modern. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(4), 370-383. <https://journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/554>
<https://doi.org/10.53621/jider.v5i4.554>